

Pengaruh Penataan Ruang Luar Terhadap Kenyamanan Di Pedestrian Kawasan Jalan Kyai Tapa Grogol

Jakarta Barat

Dimas Agung Priyambodo, Nazaruddin Khuluk

Universitas Krisna Dwipayana

Jalan Raya Jatiwaringin, RT. 03 / RW. 04, Jatiwaringin, Pondok Gede, RT.009/RW.005,

Jaticempaka, Kec. Pd. Gede, Kota Bks, Jawa Barat

Email : nazaruddin.khuluk@unkris.ac.id

ABSTRAK

Jalur pedestrian merupakan salah satu kelengkapan sebuah kota, yang keberadaannya sangat dibutuhkan oleh warga kota yang bersangkutan untuk dapat bergerak dengan mudah, aman dan nyaman dari satu tempat ke tempat lainnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui standar kenyamanan dalam penataan pedestrian serta mengetahui pelaksanaan fungsi tata ruang luar dalam menjaga lingkungan hidup dan kelestarian di kawasan jalan Kyai Tapa. Lokasi pedestrian berada di Kawasan Jalan Kyai Tapa Grogol Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari informan penelitian dan perilaku obyek penelitian yang diamati. Hasilnya sebagian besar standar kenyamanan jalur pedestrian Kawasan jalan Kyai Tapa sudah memenuhi keinginan pejalan kaki hanya saja pada kriteria kebersihan masih dijumpai penempatan bak sampah yang tidak merata. Maka diperlukan pengembangan yang lebih baik pada variabel kenyamanan jalur pedestrian yang masih belum memenuhi keinginan pejalan kaki.

Kata Kunci : Penataan Ruang Luar, Kenyamanan, Kualitas

ABSTRACT

Pedestrian paths are one of the completeness of a city, whose existence is needed by the citizens of the city concerned to be able to move easily, safely and comfortably from one place to another. outdoor spatial planning function in protecting the environment and sustainability in the Kyai Tapa street area. The pedestrian location is in the Kyai Tapa Grogol Street area, West Jakarta. This research uses qualitative research with a descriptive approach which produces descriptive data in the form of written and spoken words from informants research and the observed behavior of the research object. The result is that most of the comfort standards for the pedestrian pathways in the Kyai Tapa street area have fulfilled the wishes of pedestrians, it's just that on the cleanliness criteria there is still an uneven placement of trash cans. So more development is needed both on the variable pedestrian path comfort which still does not meet the wishes of pedestrians.

Keywords: Outdoor Spatial Planning, Comfort, Quality

1. PENDAHULUAN

Jalur pedestrian merupakan salah satu kelengkapan sebuah kota, yang

keberadaannya sangat dibutuhkan oleh warga kota yang bersangkutan untuk dapat bergerak dengan mudah, aman dan

nyaman dari satu tempat ke tempat lainnya. Untuk sebuah kota seperti Jakarta ini dimana jumlah kendaraan selalu bertambah dari tahun ke tahun peran pedestrian menjadi sangat penting. Hal tersebut dikarenakan saat ini kesadaran tentang hidup sehat tanpa polusi sedang gencargencarnya dikampanyekan ditengah masyarakat. Kelompok masyarakat yang merespon kampanye tersebut terutama adalah kelompok pekerja, mulai dari usia muda hingga usia paruh baya yang mengaplikasikannya dalam bentuk kegiatan bersepeda ke tempat kerja (bike to work),(Riadi, Muchilisin. 2020).

Pemkot DKI mulai berpikir untuk memfasilitasi para pengendara sepeda tersebut dan tentu saja hal itu tidaklah mudah karena pada dasarnya perencanaan kota Jakarta ini tidak dilakukan secara terpadu dalam arti tidak hanya perencanaan moda transportasi yang tidak terencana dengan baik, perencanaan infrastrukturnyapun dilakukan secara parsial..(Dishubntb. 2020)

Permasalahan yang akan dibahas adalah peran dan fungsi jalur pedestrian bagi para pejalan kaki. Pada perkembangannya fungsi pedestrian berkembang tidak saja untuk jalur berjalan kaki tetapi juga untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat rekreatif, seperti duduk-duduk santai menikmati suasana kota, untuk bersosialisasi dan berkomunikasi antar warganya.

2. METODOLOGI

Untuk melakukan suatu penelitian diperlukan adanya metode yang disusun secara sistematis, sehingga data yang

diperoleh oleh peneliti benar keabsahannya. Dengandemikian penelitian yang dilakukan layak untuk di uji kebenarannya. Adapun hal yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari informan penelitian dan perilaku obyek penelitian yang diamati. Dalam penelitian ini tidak ada perlakuan yang ditambahkan atau dikurangi dalam perolehan data di lapangan, penelitian ini menggambarkan suatu gejala, kondisi dan sifat situasi secara apa adanya tanpa adanya manipulasi pada waktu penyelidikan lapangan dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah melukiskan variabel atau kondisi obyek yang diamati secara apa adanya tanpa adanya ma

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalistik. Menurut Muhadjir menurut rasionalisme ilmu yang valid merupakan abstraksi, simplifikasi, atau idealisasi dari realitas, dan terbukti

logikanya. Desain penelitian rasionalistik bertolak dari kerangka

teoritik yang dibangun dari pemaknaan hasil penelitian terdahulu, yaitu teori Desain Hybrid.

teori-teori ini merupakan buah-

buah pikiran para pakar teori desain arsitektur. Konstruksi problematik penelitian

adalah, "Bagaimana konsep desain hybrid diterapkan pada karya-karya arsitektur di Indonesia, khususnya pada kedua obyek penelitian?"

Kerangka teori penelitian ini adalah bahwa metoda desain hybrid terdiri dari proses: pencarian dan penggunaan referensi arsitektural, modifikasi referensi, dan percampuran atau mixing antar referensi yang digunakan.

Grand concept yang hendak diuji dalam

penelitian ini adalah metoda desain Hybrid. Hipotesis penelitian ini adalah: "metoda desain hybrid adalah metoda yang dapat digunakan untuk menghasilkan karya arsitektur yang berkarakter lokal".

C. Variable Penelitian Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

Tabel Varibale penelitian

Variable	Jenis Data	Sumber	Analisis Data	Hasil
Fasilitas Pedestrian	Primer	Foto Pribadi	Deskriptif sesuai dengan standar UU	sudah sesuai
Sirkulasi Pejalan Kaki	Primer	Foto Pribadi	Deskriptif sesuai dengan standar Kenyamanan	Sebagian Sudah Sesuai
Sirkulasi Disabilitas	Primer	Foto Pribadi	Deskriptif sesuai dengan standar UU	Sebagian Sudah Sesuai
Penataan Pedestrian	Primer/ Pengamatan Langsung	Foto Pribadi	Deskriptif sesuai dengan standar Kenyamanan	Sebagian Sudah Sesuai

D. Sumber Data

Untuk lebih mewakili lokalitasnya budaya tersebut sebuah konsep yang dapat mewakili kompleksitasnya pemahaman Penataan ruang luar di Pedestrian jl. Kyai Tapa. Maka dalam rangka untuk pemenuhan semua kebutuhan tersebut dibutuhkan data-data yang dapat menunjang penelitian.

- 1) Data Primer
- 2) Data Sekunder

E. Metode Pengumpulan Data Dalam

penelitian ini

menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: Metode Pengumpulan Data Diantara berbagai macam metode yang penulis gunakan dalam

pengumpulan data antara lain :

- a) Wawancara
- b) Dokumentasi
- c) Survey Lapangan
- d) Analisis
 - 1) Analisis tapak
 - 2) Analisis bangunan
 - 3) Analisis ruang luar
 - 4) Analisis wujud arsitektur

3. LANDASAN TEORI

Teori Ruang Luar A.

Pengertian Ruang Luar

Ruang Luar adalah ruang yang terbentuk oleh batas horizontal bawah (bentang alam seperti tanah) dan batas vertikal (masa bangunan dan vegetasi). Masa berupa bangunan atau vegetasi dan ruang luar yang terbentuk diantaranya. Keduanya perlu disusun dan diintegrasikan dalam site untuk dapat menciptakan lingkungan hunian yang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan Ruang adalah suatu wadah yang tidak nyata akan tetapi dapat dirasakan oleh

manusia. Perasaan persepsi masing-masing individu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran dan penafsirannya. Untuk menyatakan bentuk dunianya. Manusia menciptakan ruang tersendiri dengan dasar fungsi dan keindahan yang disebut Ruang Arsitektur. (Yanuar, 2023)

Terjadinya ruang Luar terbagi menjadi dua yaitu :

- a) Ruang Hidup adalah bentuk yang benar dalam hubungan dengan ruang – ruang yang bermutu untuk koposisi dengan struktur yang direncanakan dengan baik, harus ada hubungannya dengan karakter, massa dan fungsinya.
- b) Ruang Mati adalah dapat disimpulkan sebagai kebalikannya daripada ruang hidup, yaitu ruang yang terbentuk dengan tidak direncanakan, tidak terlengkap dan tidak dapat digunakan dengan baik.

B. Fungsi Ruang Luar

Ruang luar memiliki fungsi sebagai wadah dari aktivitas di ruang terbuka, sirkulasi antar bangunan, jalur masuk ke dalam bangunan dan parkir. Ruang luar dipengaruhi terutama oleh konteks lingkungan alami, lingkungan terbangun serta fungsi bangunan dalam tapak. Berdasar fungsinya, ruang luar dikategorikan: Fungsional dan Ekologis. (Yanuar, 2023)

C. Teori Pedestrian

Jalur pedestrian atau trotoar merupakan kawasan jalan khusus bagi

pejalan kaki. Infrastruktur yang satu ini menjadi salah satu fasilitas yang sangat penting bagi masyarakat yang dibuat sebagai bentuk pemenuhan hak bagi para pejalan kaki yang melintas di area yang sering dilewati berbagai kendaraan bermotor. Pedestrian dibuat agar masyarakat terindar dari kecelakaan dan tentunya dapat menikmati berjalan santai tanpa harus khawatir dengan kendaraan-kendaraan yang melintas. Pembangunan trotoar ini dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kecelakaan antara kendaraan dengan pejalan kaki yang dapat diidentifikasi berdasarkan jumlah pejalan kaki yang berjalan di jalan.

Adanya jalur pedestrian yang nyaman akan menimbulkan keinginan masyarakat untuk berjalan kaki. Semakin tinggi tingkat kenyamanan jalur pejalan kaki, semakin banyak pula masyarakat yang memilih untuk berjalan kaki untuk men-capai akses aktivitasnya (Diyarni:2015).

D. Karakteristik Jalur Pedestrian

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 3 Tahun 2014 mengenai pedoman perencanaan, penyediaan, dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki di kawasan perkotaan,

karakteristik jalur pejalan kaki atau pedestrian yang menjadi bahan pertimbangan dalam membangun kawasan perkotaan adalah sebagai berikut :

- 1) Karakteristik fisik
- 2) Karakteristik perilaku
- 3) Karakteristik psikis
- 4) Karakteristik lingkungan

Pada gambar 1 ini pedestrian sering kali digunakan sebagai tempat berjalan, tempat tambal ban maupun parkir liar sehingga para pejalan kaki merasakan ketidak nyamanan di pedestrian ketika berjalan. Hal tersebut



Gambar 1 Penyalah Gunaan Pedes meningkatkan resiko terjadinya kecelakaan baik terserempet kendaraan yang melewati pedestrian maupun para pejalan kaki yang pada akhirnya harus berpindah menggunakan bahu jalan untuk berjalan kaki.

tarian

(Sumber : dishub.ntbprov.go.id)

Oleh karena itu pembangunan pedestrian sangat penting dibangun untuk menjamin keamanan dan kenyamanan bagi para pejalan kaki maupun pengendara. Dalam keputusan Direktur Jenderal Bina Marga

No. 76/KPTS/Db/1999 tanggal 20 Desember Tahun 1999 telah disepakati bahwa trotoar adalah bagian dari jalan raya yang khusus disediakan untuk pejalan kaki.

Sebagai upaya dalam mendukung hal tersebut

Pemerintah Nusa Tenggara Barat telah membangun pedestrian yang saat ini sudah banyak terdapat di Kota Mataram dengan fasilitas yang cukup ramah difabe. Namun masih banyak masyarakat yang tidak menggunakan pedestrian sesuai dengan fungsinya. Hingga pemerintah ikut turun tangan dalam menindak para pelanggar PKL dan parkir liar dengan melakukan razia. Selain itu adapun usaha yang pemerintah lakukan adalah rencananya akan disediakan kantong-kantong parkir bagi para pengendara sehingga tidak parkir kembali di pedestrian.

Tentu ingin rasanya pemandangan yang elok dan indah dapat kita nikmati pada fasilitas umum kita. Masyarakat juga harus berperan serta untuk merawat ruang publik dan fasilitas umum. Mari kita jaga dan rawat pedestrian agar

jangan sampai pengalihfungsian jalur pedestrian terus menjamur dan semakin menjadi.

E. Kriteria Kenyamanan jalur pejalan kaki

kenyamanan dipengaruhi oleh jarak tempuh. Faktor yang mempengaruhi jarak tempuh adalah :

- a) Waktu yang berkaitan dengan maksud atau kepentingan berjalan kaki.
- b) Kenyamanan orang berjalan kaki dipengaruhi oleh cuaca dan jenis aktifitas.

kenyamanan adalah suatu keadaan lingkungan yang memberi rasa yang sesuai dengan panca indera dan antropometry disertai fasilitas yang sesuai dengan kegiatannya. Antropometry adalah proporsi dan dimensi tubuh manusia serta karakter fisiologis lain-lainnya dan sanggup berhubungan dengan berbagai kegiatan manusia yang berbedabeda. Tingkat kenyamanan pejalan kaki dalam melakukan aktivitas berjalan dapat dicapai apabila jalur pedestrian tersebut lancar dan bebas hambatan untuk berjalan tanpa adanya gangguan dari aktivitas lain yang banyak memakai jalur tersebut, selain itu jalur pedestrian harus lebar

agar dapat menampung arus lalu

lintas pejalan kaki dari dua arah. Adapun untuk menunjang kenyamanan pejalan kaki di jalur pedestrian adalah adanya fasilitas yang berupa tempat peristirahatan yang cukup, adanya telepon umum yang memadai, adanya tempat sampah serta tempat menunggu kendaraan umum. (Listi-

anto 2006)

Teori kenyamanan dalam Penelitian Aspek-aspek kenyamanan

(Hakim

dan Utomo, 2003) dalam penelitian ini disederhanakan lagi menjadi empat faktor penting, diantara lain:

- 1) Sirkulasi
- 2) Keamanan
- 3) Kebersihan
- 4) Keindahan

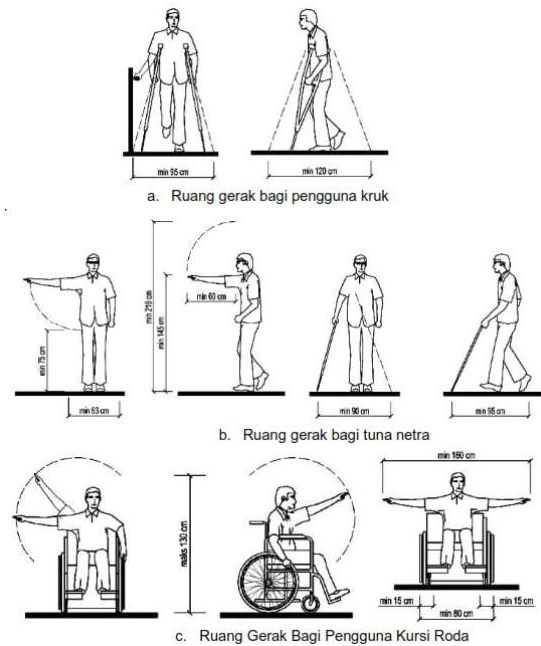
F. Standar Kenyamanan Jalur Pedestrian

Menurut SE Menteri PUPR No. 02/SE/M/2018 yang memuat tentang Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki, elemen-elemen berupa fasilitas pendukung pada jalur pedestrian meliputi :

- a) Rambu dan marka

Bagi pejalan kaki yang berkebutuhan

- b) Lampu Penerangan Fasilitas
- c) Pagar Pengaman
- d) Pelindung/Peneduh



Gambar 2 Ruang gerak yang dibu

- e) Jalur Hijau
- f) Tempat Duduk
- g) Tempat Sampah
- h) Halte/tempat pemberhentian bus
- i) Drainase
- j) Bolar

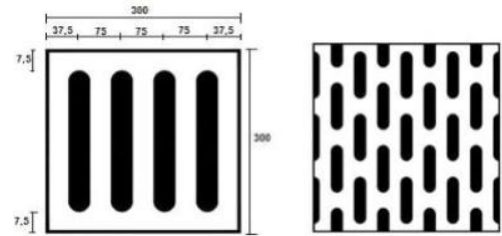
G. Persyaratan rancangan untuk pejalan kaki penyandang disabilitas

Kebutuhan lebar ruang bagi pejalan kaki dengan kebutuhan khusus dapat dilihat pada gambar 2 yang menjadi :

tuhkan penyandang disabilitas

(Sumber: SE Menteri PUPR No. 02/SE/M/2018)

husus (tuna netra dan yang ter-
 ganggu penglihatan), membutuhkan informasi
 khusus pada permukaan la-
 jur pejalan kaki Informasi tersebut



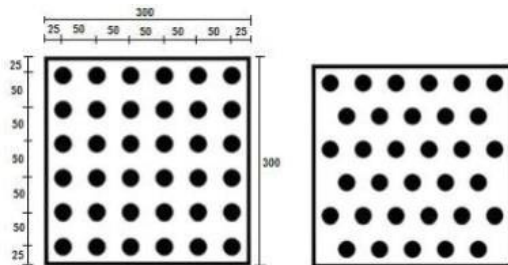
Gambar 4 Blok Pengarah

disebut lajur pemandu. Lajur (Sumber: SE Menteri PUPR No. 02/SE/M/2018)

pemandu terdiri dari:

- a) Ubin/blok kubah sebagai ujung lapang penyebrangan peringatan, dengan tipe seperti

Gambar 3



ujung lapang penyeber-

Gambar 3 Blok Peringatan

angan (Sumber: SE Menteri PUPR No. 02/SE/M/2018) (Sumber: SE Menteri PUPR No. 02/SE/M/2018)

- b) Ubin/blok garis sebagai pengarah, dengan tipe seperti

Gambar 4

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

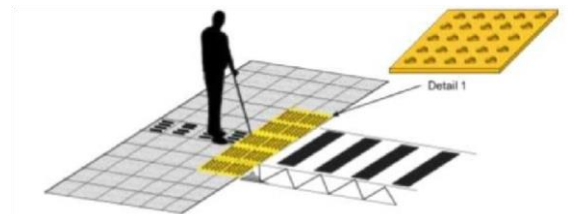
a) Fungsi Ruang Luar

Fungsi ruang terbuka hijau (RTH) dibagi menjadi dua, yaitu fungsi utama (intrinsik) dan fungsi tambahan (ekstrinsik).

Gambar 5 merupakan penem-

patan ubin peringatan pada

orang



Gambar 5 Penempatan ubin peringatan pada

- 1) Fungsi utama (intrinsik)
 Pada jalur



pedestrian yang diteliti sudah

*Gambar 7 Vegetasi Pedestrian
Jalan Kyai Tapa*

b) Karakteristik Jalur Pedestrian

Karakteristik jalur pedestri

pada jalan Kyai Tapa da

Jalan Kyai Tapa diuraikan menjadi 4 karakt

Gambar 6 Peneduh Pedestrian

(Sumber : data pribadi)
istik yaitu

2) Fungsi utama (extrinsik) 1) Karakteristik fisik

Pada jalur pedestrian jalan

Pada pedestrian ja

kyai tapa tidak terdapat aktifi-

Kyai Tapa dimensi ru
kesirkulasi pejalan kaki su

tas
budayaan dan kegiatan berdah sesuai standar yang
jual beli seperti usahat permana memiliki lebar jalan
tanian

untuk kegiatan

maupun perkepaling kecil 2 meter dan

bunan.Pada pedestrian ini lebih mengutamakan fungsi

(Sumber : data pribadi)

terdapat beberapa jenis pohon
sebagai peneduh,penyerapan air
hujan dan penyerapan polusi dari
kendaraan bisa dilihat pada
gambar 6

paling
lebar 3
meter bisa
dilihat
pada
gambar 8

pedestrian sebagai mana fungsinya lebih
mengutamakan kenyamanan dan untuk
memperindah lingkungan kota,bisa dilihat pada
gambar 7 yang mana hanya terdapat vegetasi di
sepanjang jalur pedestrian.



*Gambar 8 Lebar Pedestrian Jalan
Kyai Tapa*

(Sumber :
data
pribadi)

2) Karakteris
tik

perilaku Dari hasil pengamatan pedestrian jalan Kyai Tapa sudah memiliki ruas jalan yang cukup untuk berjalan saat kondisi hujan menggunakan payung maupun sedang

bercengkrama saat berjalan di pedestrian bisa dilihat pada gambar 9



Gambar 9 Lebar sirkulasi Pedestrian Jalan Kyai Tapa
(Sumber : data pribadi)

3) Karakteristik psikis Dari hasil pengamatan jalur pedestrian jalan Kyai Tapa memiliki kondisi jalur yang lurus atau membujur yang dimana sesuai dengan Karakteristik psikis pengguna pejalan kaki yang mana

lebih memilih menghindari kontak fisik dengan pengguna lainnya bisa dilihat pada gambar

10



Gambar 10 Kondisi Pedestrian Jalan Kyai Tapa
(Sumber : data pribadi)

4) Karakteristik lingkungan Pada pengamatan Jalur pedestrian banyak disalahgunakan untuk parkir liar dan pedagang asongan yang mana dapat mengganggu pejalan kaki yang akan melintas, dari penelitian yang diamati di beberapa titik

terdapat parkir liar disepadan jalur pedestrian dapat dilihat pada gambar 11



Gambar 11 Penyalahgunaan Pedestrian Jalan Kyai Tapa (Sumber : data pribadi)

berupa kreb atau peninggian jalur pejalan kaki setinggi 25 cm. Bisa dilihat pada gambar 12

c) Kriteria Kenyamanan Jalur

Pedestrian

1) Sirkulasi

Berdasarkan dokumentasi, survey langsung, dan pengukuran di lokasi penelitian mengenai kondisi yang ada saat ini diketahui dimensi jalur pejalan kaki di Jalan Kyai Tapa adalah maksimal 3 meter dan minimal 2,5 meter dengan panjang jalur pejalan kaki ± 1 km.

Pembatas jalan raya

dengan jalur pejalan kaki



Gambar 12 Lebar Sirkulasi Pedestrian Jalan Kyai Tapa (Sumber : data pribadi)

2) Keamanan

Dari kuisioner yang diambil kondisi keamanan dari kejahatan dan jalur licin jalur pedestrian termasuk dalam kondisi baik dengan presentase 76.9% 10 dari 12 orang

memilih baik dan 38.5% 5 dari 12 orang memilih Baik. Jalur pedestrian sudah terdapat lampu penerangan yang masih fungsi dan memiliki permukaan jalan yang tidak licin bisa dilihat pada gambar 13



Gambar 13 Penerangan Jalur Pedestrian Jalan Kyai Tapa
(Sumber : data pribadi)

3) Kebersihan

Dari data kuisisioner kebersihan Jalur pedestrian termasuk dalam kategori baik memiliki presentase 69.2% dari 12 orang memilih baik. Bisa dilihat pada gambar 14 kondisi pedestrian yang selalu bersih dikarenakan selalu dilakukan pembersihan oleh petugas kebersihan.



Gambar 14 Kebersihan Jalur Pedestrian Jalan Kyai Tapa
(Sumber : data pribadi)

Terdapat juga tempat sampah di beberapa titik bisa dilihat pada gambar 15



Gambar 15 Tempat Sampah Jalur Pedestrian Jalan Kyai Tapa
(Sumber : data pribadi)

4) Keindahan

Dari pengamatan dilapangan kondisi pedestrian memiliki penataan yang cukup baik dimana dari data kuisisioner keindahan dan bentuk jalur pedestrian memiliki presentase 38.5% 5 dari 12 orang memilih Baik. Yang mana dapat dilihat pada gambar 16 penataan

n vegetasi sudah tertata dengan rapi.



Gambar 16 Penataan Vegetasi Jalur Pedestrian Jalan Kyai Tapa (Sumber : data pribadi)

d) **Standar Kenyamanan** Elemen fasilitas pendukung pejalan kaki pada pedestrian yaitu ;

1) Rambu dan marka

Dari pengamatan dilapangan terdapat rambu dan marka jalan bisa dilihat pada gambar

17



Gambar 17 Rambu Peringatan Pedestrian Jalan Kyai Tapa (Sumber : data pribadi)

2) Lampu Penerangan

Lampu penerangan di jalur pedestrian sudah terdapat di beberapa titik jalur bisa dilihat pada gambar 18



Gambar 18 Lampu Penerangan Pedestrian Jalan Kyai Tapa (Sumber : data pribadi)

3) Pagar Pengaman

Pagar pengaman dapat dijumpai di beberapa titik saja yang mana terdapat di terminal bus, bisa

dilihat pada gambar 19



Gambar 19 Pagar Pengaman Pedestrian Jalan Kyai Tapa

(Sumber : data pribadi)

- 4) Pelindung/peneduh Sepanjang Jalur pedestrian terdapat pohon dan tanaman untuk mengurangi terik sinar matahari

pada siang hari,bisa dilihat pada gambar 20



Gambar 20 Peneduh Jalur Pedestrian Jalan Kyai Tapa

(Sumber : data pribadi)

- 5) Jalur Hijau

Dari hasil pengamatan jalur hijau pada pedestrian sudah sesuai dengan standar yang ada memiliki lebar jalur hijau minimal 1,5 meter,terdapat tanaman sebagai penghijauan disepanjang jalur pedestrian bisa dilihat pada gambar 21



Gambar 21 Jalur Hijau Pedestrian

Jalan Kyai Tapa (Sumber : data pribadi)

- 6) Tempat Duduk

Disepanjang jalur pedestrian sudah terdapat tempat duduk untuk pejalan kaki yang sedang menunggu jemputan maupun beristirahat dengan menikmati keindahan disekitar jalur pedestrian bisa dilihat pada gambar 22

tempat duduk pada pedestrian jalan Kyai Tapa.



Gambar 22 Tempat Duduk Jalur

Pedestrian Jalan Kyai Tapa

(Sumber : data pribadi)

- 7) Tempat Sampah

Dari hasil pengamatan sudah terdapat bak sampah dijalur pedestrian yang mana mempermudah pengguna

pejalan kaki untuk membuang sampah ketempat yang sudah di sediakan agar tidak mengotori area pejalan kaki dapat dilihat pada gambar

23



Gambar 23 Tempat Sampah Jalur Pedestrian Jalan Kyai Tapa (Sumber : data pribadi)

8) Halte/tempat pemberhentian bus

Terdapat halte bus dijalur pedestrian jalan Kyai Tapa yang dapat mempermudah pejalan kaki untuk menggu angkutan umum.Dapat dilihat pada gambar 24



Gambar 24 Halte Jalur Pedestrian Jalan Kyai Tapa (Sumber : <https://maps.google.com>)

9) Drainase Dari hasil pengamatan dilapangan jalur pedestrian memiliki jalur drainase yang tertutup yang digunakan untuk

pembuangan air hujan yang ada di sepanjang jalur pedestrian ,bisa dilihat pada gambar 25



Gambar 25 Penutup Drainase Jalur Pedestrian Jalan Kyai Tapa (Sumber : data pribadi)

10)Bolar

Sudah terdapat pemasangan bolar untuk pembatas agar pengendara sepeda motor tidak memasuki

jalur pejalan kaki bisa dilihat pada gambar 26



*Gambar 26 Bolar Pedestrian Jalan Kyai Tapa
(Sumber : <https://maps.google.com>)*

e) Persyaratan rancangan untuk pejalan kaki penyandang disabilitas

Dari hasil pengamatan dilapangan bagi pejalan kaki yang berkebutuhan khusus (tuna netra dan yang terganggu penglihatan), membutuhkan informasi khusus pada permukaan lajur pejalan kaki pada jalur pedestrian sudah terpasang ubin blok untuk membantuk pejalan kaki yang berkebutuhan khusus bisa dilihat pada gambar 27



(intrinsik) dan fungsi tambahan (ekstrinsik) di pedestrian jalan Kyai Tapa sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan disepanjang jalur

pedestrian sudah ditanamai pepohonan dan vegetasi untuk peneduh serta untuk peresapan air hujan agar lebih cepat meresap ke dalam tanah mengurangi resiko terjadinya banjir bisa dilihat pada gambar 28.



*Gambar 28 Vegetasi Jalur Pedestrian Jalan Kyai Tapa
(Sumber : data pribadi)*

melintas

b) Karakteristik Jalur Pedestrian

Dari hasil penelitian dari be-

Gambar 27 Ubin Blok Pedestrian berapa karterisik jalur pedes-

Jalan Kyai Tapa

(Sumber : <https://maps.google.com>)

trian sudah sesuai dengan

B. Hasil Pembahasan standar yang ada, salah satu **a) Fungsi Ruang Luar** karakteristik lingkungan tidak

Dari hasil pengamatan yang sesuai dikarenakan masih ban-

didapatkan di lapangan dari yak Jalur pedestrian banyak

dua unsur fungsi utama

disalah gunakan untuk parkir

liar dan pedagang asongan yang

mana dapat mengganggu pejalan

kaki yang akan melintas, dari

penelitian yang diamati

dibeberapa titik terdapat parkir

liar disepadan jalur pedestrian

dapat dilihat pada gambar 29



Gambar 29 Penyalahgunaan Jalur

Pedestrian Jalan Kyai Tapa

(Sumber : data pribadi)

Dari pengamatan dilapangan

sebenarnya sudah terdapat

rambu-rambu peringatan untuk

tidak menggunakan jalur

pejalan kaki sebagai parkir liar

maupun berjualan dikarenakan

mengganggu pejalan kaki yang

sebaiknya

pemerintah

memberi

peringatan

dan

penindakan

agar

memberikan

efek jera

kepada

pelangar

yang

melakukannya.

c) Kriteria Kenyamanan Jalur

Pedestrian

Dari hasil

penelitian dari

beberapa

kriteria

kenyamanan

sudah sesuai

dengan standar

yang ditetapkan dari segi sirkulasi jalur pedestrian,keindahan,keamanan dan kebersihan sudah sesuai dan ada pada sepanjang jalur pedestrian,tetapi unruk kriteria kenyamanan ada beberapa titik pedestrian tidak dijumpai bak sampah yang merata yang mana akan memicu pengguna pejalan kaki membuang sampah sembarangan pada area pedestrian dapat dilihat pada gambar 30.



Gambar 30 Belum ada bak sampah pada Jalur Pedestrian Jalan Kyai Tapa (Sumber : data pribadi)

d) Standar Kenyamanan Dari hasil penelitian yang diambil dari beberapa standar kenyamanan yang diambil sudah sesuai standar hanya beberapa item standar kenyamanan yang sudah mulai rusak diperlukannya perbaikan dan penambahan bisa dilihat pada gambar 31 kondisi tempat duduk yang sudah mulai rusak.



Gambar 31
Tempat
Duduk
Pedestrian
Jalan Kyai
Tapa
(Sumber :
data
pribadi)

Kondisi penutup drainase sudah mulai rusak yang dapat beresiko membuat pejalan kaki dapat terperosok kedalam lubang drainase yang rusak bisa dilihat pada gambar 32



*Gambar 32 Penutup lubang drainase Pedestrian Jalan Kyai Tapa
(Sumber : data pribadi)*



*Gambar 33 Lokasi pedestrian yang belum terdapat ubin blok
(Sumber : data pribadi)*

e) Persyaratan rancangan untuk pejalan kaki penyandang disabilitas

Dari hasil pengamatan dilapangan sirkulasi untuk penyandang disabilitas di lo-

kasi pedestrian dari hasil yang

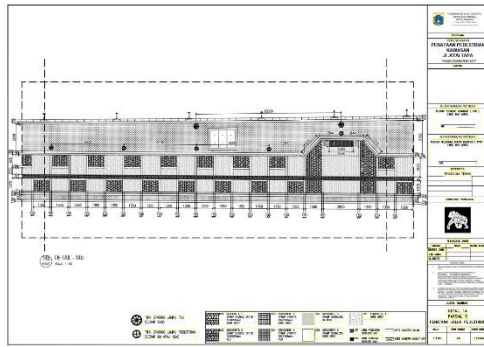
diamati sudah ada beberapa titik yang sesuai standar tetapi masih ditemukan kondisi jalur pejalan kaki untuk disabilitas masih belum ada gaiding blok dan rambu-rambu bagi penyandang disabilitas. Bisa dilihat pada gambar 33 beberapa titik lokasi yang masih belum sesuai standar dan hanya masih dalam kondisi cor beton saja masih belum ditutupi ubin blok.

Dibeberapa titik sudah sesuai memiliki ubin blok untuk membantu penyandang disabilitas disaat melewati jalur pedestrian yang mana bisa dilihat pada gambar 34



*Gambar 34 Jalur pedestrian yang sudah sesuai standar
(Sumber : data pribadi)*

Berikut gambar denah sirkulasi dari pedestrian jalan kyai tapa yang sudah sesuai standar dapat dilihat pada gambar 35



*Gambar 35 Denah Jalur Pedestrian
Jalan Kyai Tapa
(Sumber : pemerintah kota jakarta dinas
bina marga kota Jakarta)*

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penataan Sirkulasi pada Jl. Kyai Tapa sudah cukup baik dimana lebar dari jalur pejalan kaki sudah sesuai standar berdasarkan dokumentasi, survey langsung, dan pengukuran di lokasi penelitian mengenai kondisi yang ada saat ini diketahui dimensi jalur pejalan kaki di Jalan Kyai Tapa adalah maksimal 3 meter dan minimal 2,5 meter dengan panjang jalur pejalan kaki ± 1 km. Pembatas jalan raya dengan jalur pejalan kaki berupa kreb atau peninggian jalur pejalan kaki setinggi 25 cm.

Pengaruh Penataan pedestrian terhadap kenyamanan dari hasil penelitian memiliki Kondisi dan fasilitas yang telah tersedia pada jalur pejalan kaki Jl. Kyai Tapa ditinjau dari aspek kenyamanan pengguna jalur itu sendiri yaitu berada dalam kategori Cukup Baik / Cukup Nyaman. Hal tersebut dapat diketahui dari

hasil perhitungan analisis deskriptif persentase mengenai Aksesibilitas dari dan menuju jalur pejalan kaki menunjukkan skor rata-rata keseluruhan yang diperoleh dari seluruh pilihan kuesioner tertutup mengenai aspek kenyamanan yang mana 8 dari 12 orang memilih baik atau presentase 61.5% memilih penataan pedestrian dalam kondisi baik.

B. Saran

Perlunya pengelolaan lebih lanjut serta aturan yang tegas dan jelas dari pemerintah kota mengenai sirkulasi dalam hal pemanfaatan jalur pejalan kaki antara pedagang kaki lima dan pejalan kaki. Para pedagang kaki lima perlu ditertibkan dengan cara menyediakan tempat dan ruang untuk mereka berjualan, karena penempatan yang diatur

serta ditata dengan baik dan terkendali dengan tidak mengurangi hak pejalan kaki tentunya memberikan manfaat yang besar bagi semua pihak, contohnya pemerintah kota pun mendapatkan keuntungan dari ketertiban, keindahan, dan penataan kota yang baik, dari segi pedagang pun dapat mencari rezeki,

dan hak pejalan kaki terpenuhi. Melakukan evaluasi untuk seluruh aspek-aspek mengenai perbaikan dan peningkatan kondisi yang sudah ada sekarang sangat perlu dilakukan. Selain itu peningkatan yang dilakukan dengan harapan banyak masyarakat lebih menyenangi aktifitas berjalan kaki sebagai transportasi jarak pendek untuk menciptakan lingkungan perkotaan yang bersih, dan bebas polusi.

DAFTAR PUSTAKA

Paper Dalam Jurnal

- [1] Muhadjir, Noeng (1992) : *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin.

Skripsi disertai Tesis

- [2] Amerta, Tomi.(2019).*Studi Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Pemanfaatan Jalur Pedestrian Di Jalan Protokol Kota Pekanbaru (Studi Kasus : Jalan Ahmad Yani Pekanbaru)*. Other thesis, Universitas Islam Riau.

Laporan Penelitian

- [3] Ikhwanuddin. (2005). *Menggali Pemikiran Posmodernisme dalam Arsitektur*. Gadjahmada University Press. Yogyakarta.
- [4] Riadi, Muchilisin. 2020. *Pedestrian (Pengertian, fungsi, karakteristik, Jenis Elemen dan Kriteria*. kajianpustaka.com. Jumat pukul 10:10 WIB.

Artikel dari Internet

- [5] Aska.(2018). *Ruang Luar atau RuangOutdoor*.arsitur.com.Sabtu Pukul 10.26 WIB
- [6] Dishubntb. 2020. *Pentingnya Jalur Pedestrian*. dishub.ntbprov.go.id
- [7] Infiniferro, Maria.(2023). *Sarana Jalur Pedestrian*. maria.co.id.

- [8] Mangunwijaya,. YB. (1998). *Wastu Citra*. Gramedia. Jakarta. Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/2014, 2013, 1–60
- [9] Menteri Pekerjaan Umum. (2014). *Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan*. Peraturan Menteri
- [10] Patto, Michael Quinn, (1990) : *Qualitative Evaluation And Research Methods*. London : Sage Publication.
- [11] Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014 *tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Di kawasan Perkotaan*
- [12] PUPR No. 02/SE/M/2018
- [13] Strauss A, Julie C, (1990) : *Basic of Qualitative Research*. London : Sage Publication.
- [14] Vredenburgt (198) : *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT. Gramedia.

[15] Wallace, Walter (1973) : *The Logic of Science in Sociology*.

Chicago : Aldine.